

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian bersifat kurang terpola dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan, Sugiyono (2016, hlm. 8). Pada penelitian ini penulis mengkaji tentang fenomena sosial dan kebudayaan yang data-datanya berupa teks, sehingga tepat jika menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Cresswel (2015, hlm. 35) menegaskan bahwa paradigm kualitatif digunakan untuk mengumpulkan basik data teks kemudian menjadi kelompok kalimat (*segment teks*) dan menentukan makna kelompok kalimat tersebut. Selanjutnya Sugiyono (2016, hlm. 8) menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan pada saat dianalisis lebih bersifat kualitatif. Berdasarkan paparan diatas terlihat jelas bahwa penelitian tentang upaya pelestarian *Salawaik Dulang* oleh Rahmadius pada masyarakat Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tergolong kepada penelitian kualitatif. Melalui metode penelitian kualitatif penulis akan mengkaji fenomena *Salawaik Dulang* pada masyarakat Lintau. Penulis menginterpretasikan data yang ditemui di lapangan sesuai dengan metode kualitatif. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif, penulis dapat dengan sistematis untuk mengerjakan penelitian mulai dari pengambilan data penelitian sampai kepada menginterpretasikan hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif mengarahkan penulis untuk menulis dengan langkah-langkah yang jelas dan cermat.

Untuk mendapatkan data dari objek penelitian, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dalam proses pengumpulan data. Berkaitan dengan hal itu Mukhtar, (2013, hlm. 10-11) berpendapat bahwa: Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian

dilakukan. Berdasarkan paparan diatas, dalam hal ini hasil dari temuan yang penulis temukan dideskripsikan secara apa adanya.

Penelitian deskriptif menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Sukmadinata (2010, hlm. 54) menegaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pada penelitian ini penulis akan mengungkap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan upaya pelestarian yang dilakukan oleh Rahmadius pada masyarakat Lintau yakni fenomena yang ada dimasa lampau dan saat sekarang ini.

Abdurrahman (1999, hlm. 55) menegaskan bahwa Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menanggapi dan memperinci bibliografi (deskripsi penting tentang sumber) atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Melalui tahapan penelitian diatas peneliti merekonstruksi kembali bagaimana riwayat *Salawaik Dulang* sebelum dan dimasa Rahmadius dengan menemukan dan mengklasifikasi sumber-sumber sejarah *Salawaik Dulang* yang ada dalam masyarakat Lintau. Pada tahap pengklasifikasian sumber-sumber sejarah, peneliti melakukan proses pemahaman yang disebut dengan istilah *verstehen*, Ratna (2016, hlm. 318). Menurut Heidegger dalam Ratna (2016, hlm. 320) bahwa *verstehen* dilakukan melalui tiga yahap, yaitu: a) aksi memiliki pandangan total gejala yang diteliti (*fore-having*), b) aksi melihat keseluruhan gejala yang dimaksudkan (*fore-sight*), c) aksi menyusun konsep (*fore-conception*). Merujuk kepada fokus penelitian yaitu tentang upaya pelestarian *Salawaik Dulang* oleh Rahmadius pada masyarakat Lintau maka unsur kesejarahan dalam keberadaan *Salawaik Dulang* ini memiliki peran yang penting dalam menjabarkan proses tersebut.

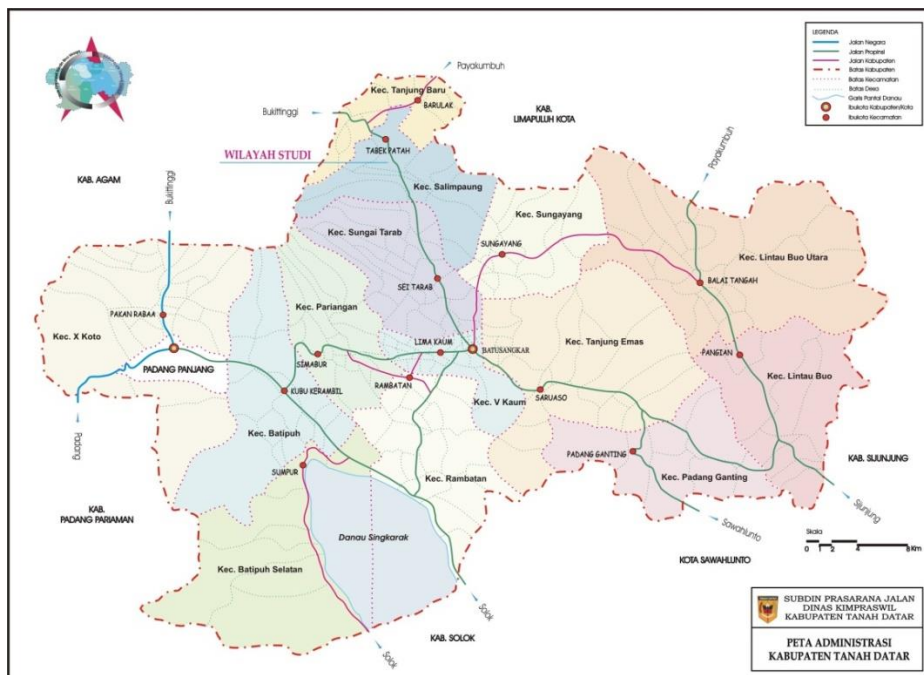
### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Spradley dalam Sugiyono (2016, hlm. 215) menegaskan bahwa ada 3 elemen dalam penelitian kualitatif yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*). Daerah Lintau Buo Utara menjadi tempat dimana penulis melakukan penelitian. Fokus penelitiannya yaitu pelatihan *Salawaik Dulang* oleh Rahmadius di daerah Lintau Buo Utara. Kemudian penulis menganalisis bagaimana upaya

pelestarian *Salawaik Dulang* yang dilakukan oleh pelatihan Rahmadius. Ketiga elemen dalam penelitian ini berinteraksi secara sinergis.

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Rahmadius merupakan sumber utama untuk mendapatkan informasi terkait pewarisan *Salawaik Dulang* oleh Rahmadius. Sumber kedua untuk mendapatkan informasi terkait pewarisan *Salawaik Dulang* oleh Rahmadius adalah murid-murid Rahmadius. Murid Rahmadius yang menjadi narasumber dalam penelitian ini diantaranya adalah Anto (40 tahun), Ponji Alam (51 tahun) dan Bihamdi (17 tahun). Sumber informasi ketiga diperoleh dari warga masyarakat Lintau.

Penulis melakukan penelitian di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat melaksanakan penelitian karena didaerah Lintau banyak memiliki seniman *Salawaik Dulang* dan masih menjaga keberadaan *Salawaik Dulang* hingga saat ini. Subjek dari penelitian ini adalah kesenian *Salawaik Dulang*. Objek yang menjadi fokus kajiannya adalah pelatihan *Salawaik Dulang* yang digagas oleh Rahmadius dalam masyarakat Lintau.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Dok. (<https://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-tanah-datar.html>)

LASTRI ELITA, 2021

**PELESTARIAN SALAWAIK DULANG OLEH RAHMADIUS PADA MASYARAKAT LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan satu dari 14 Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Lintau Buo Utara, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Limo Puluah Kota, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lintau Buo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Gantiang, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, Sugiyono (2016, hlm. 222). Peneliti merupakan instrumen primer pada penelitian ini. Pernyataan ini diperkuat oleh Ratna (2016, hlm. 248) bahwa instrumen utama penelitian kualitatif adalah manusia (*human instrumen*). Selanjutnya Moleong (2010, hlm.168) menegaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Sugiyono (2016, hlm. 222) menegaskan bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen sekunder adalah pedoman wawancara, alat tulis, kamera dan alat perekam. Penulis membuat pertanyaan wawancara seputar *Salawaik Dulang* untuk mewawancarai seniman *Salawaik Dulang* di daerah Minangkabau. Informasi yang ingin didapatkan melalui wawancara ini adalah mengenai sejarah, perkembangan dan pengalaman seniman dalam *Salawaik Dulang*.

### **3.4 Teknik Penelitian**

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: *Pertama*, Observasi. Dalam kegiatan observasi dilakukan pencatatan dan perekaman sistematis semua data. Ratna (2016, hlm. 219) menegaskan bahwa ada 2 klasifikasi peneliti yaitu: 1) Pengamat bebas (tidak berperan serta) dan 2) Pengamat terlibat (berperan

serta). Pada penelitian ini peneliti adalah semata-mata hanya sebagai pengamat dan bukan bagian dari kelompok yang diteliti. Selanjutnya Ratna (2016, hlm.219) menegaskan bahwa pengamatan dibedakan menjadi 2 macam yaitu 1) Pengamatan terstruktur dan 2) Pengamatan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terstruktur yaitu terfokus pada *Salawaik Dulang* di daerah Lintau. Kemudian dikaitkan dengan pengamatan itu sendiri, pengamatan terdiri dari 2 bagian yaitu: 1) Pengamatan terbuka dan 2) Pengamatan tertutup Ratna (2016, hlm. 219). Dalam penelitian ini terjadi pengamatan terbuka yaitu pengamat dengan objek berada dalam kondisi saling mengenal. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi keberadaan *Salawaik Dulang* di daerah Lintau.

*Kedua, Wawancara.* Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok, Ratna (2016, hlm. 222). selanjutnya Ratna (2016, hlm. 230) membedakan wawancara dalam 2 bentuk yaitu : 1) Wawancara terstruktur dan 2) Wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua bentuk wawancara tersebut. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang rasional dan diluar konteks. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan intensif dari informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan mengenai pewarisan *Salawaik Dulang*. *Ketiga, Studi Pustaka.* Studi pustaka berarti menemukan berbagai rangkuman, buku, jurnal dan publikasi kemudian memilih secara selektif keputusannya yang dimasukan kedalam penelitian, Cresswel (2015, hlm.16). Dalam penelitian ini penulis melakukan tinjauan keputusannya untuk memilih, mengevaluasi dan merangkum literatur tentang topik yang diteliti.

*Keempat, Dokumentasi.* Dokumentasi berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok, hasil karya ilmiah dan nonilmiah, karya seni dan catatan harian. Dokumentasi digunakan sebagai sumber sekunder. Dokumentasi merupakan data nonmanusia, Ratna (2016, hlm.235). Dokumentasi dilakukan untuk meyakinkan dan membuktikan bahwa suatu peristiwa, aktivitas dan kejadian terbukti benar adanya.

### 3.5 Teknik Analisis

Sugiyono (2016, hlm. 244) menegaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data yang penulis gunakan berupa pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data. Penulis mengumpulkan semua data mengenai subjek dan objek penelitian. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan informasi tentang sejarah dan kondisi keberadaan *Salawaik Dulang* oleh Rahmadius dalam masyarakat Lintau melalui hasil rekaman langsung. Penulis menemukan data yang dibutuhkan melalui observasi ke lapangan, wawancara mendalam dengan narasumber, serta studi pustaka mengenai objek penelitian. Sejalan dengan pernyataan Tjetjep (2011, hlm. 231) yang menegaskan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan reflektif yang bertujuan untuk bergerak dari data ke tahapan konseptual. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana upaya pelestarian *Salawaik Dulang* oleh Rahmadius berdasarkan dengan teori pendukungnya. Tjetjep (2011, hlm. 223) menegaskan bahwa interpretasi adalah proses yang mengantarai dan menyampaikan pesan yang secara eksplisit termuat dalam realitas. Interpretasi juga menunjuk kepada dimensi menerangkan dan menjelaskan. Dengan interpretasi diusahakan sesuatu menjadi jelas dan terang. Penulis mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Bagaimana upaya pelestarian *Salawaik Dulang* oleh Rahmadius dalam masyarakat Lintau. Pada tahap ini adalah murni interpretasi peneliti sendiri dan diperkuat oleh teori yang ada. Hasil analisis disajikan secara dekriptif yaitu melalui kata-kata, kalimat, bentuk narasi dan table sebagai pelengkap. Secara keseluruhan hasil penelitian disajikan dalam bentuk Bab dan dilengkapi dengan lampiran-lampiran.